

**BUKU PANDUAN
PENYUSUNAN PROPOSAL DAN SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI GIZI KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN, KESEHATAN MASYARAKAT, DAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**

2019

PENYUSUNAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Format proposal*) penelitian disusun sbb :

- I. PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang
 - b. Perumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Keaslian Penelitian
- II. TINJAUAN PUSTAKA
 - A. Tinjauan Pustaka
 1. Telaah Pustaka
 2. Kerangka Teori
 3. Kerangka Konsep
 4. Hipotesis
- III. METODE PENELITIAN
 - A. Jenis dan Rancangan Penelitian
 - B. Subjek Penelitian
 1. Sampel/Populasi
 2. Besar Sampel
 3. Teknik Pengambilan Sampel
 - C. Variabel Penelitian
 - D. Definisi Operasional
 - E. Instrumen Penelitian
 - F. Metode Analisis Data
 - G. Jalannya Penelitian

PENYUSUNAN SKRIPSI

I. Pendahuluan

Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan keaslian penelitian.

a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah berisi alasan-alasan peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan cara mendiskripsikan konteks penelitian, masalah penelitian dan menjelaskan bagaimana dan mengapa masalah tersebut perlu diteliti. Secara keseluruhan, kurang lebih 50 % referensi harus sudah ditampilkan di bagian ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan latar belakang :

1. Ada fakta yang disampaikan dan melatarbelakangi permasalahan yang diteliti
2. Ada manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut.
3. Ada sesuatu yang perlu diketahui atau perlu ditingkatkan dengan melihat fakta-fakta yang sudah ada.
4. Ditulis dengan singkat, padat dan memuat ketiga item di atas.

b. Perumusan masalah

Perumusan masalah merupakan kalimat-kalimat ringkas yang dijabarkan menjadi lebih operasional dan memungkinkan pengukuran variabel-variabel penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan masalah:

1. Masalah sebaiknya dirumuskan dengan ringkas.
2. Rumusan masalah dapat mempersoalkan hubungan atau perbedaan.
3. Rumusan masalah dapat berbentuk kalimat tanya.
4. Rumusan masalah harus jelas, sehingga tidak ditafsirkan secara berbeda-beda, walaupun permasalahannya kompleks

c. Tujuan Penelitian

Merupakan pernyataan peneliti mengenai hasil akhir yang akan dicapai pada akhir penelitian ini. Tujuan penelitian sebaiknya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dan spesifik. Tujuan penelitian dapat terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian meliputi seluruh aspek yang akan diteliti yang dituliskan secara umum, sedangkan tujuan khusus merupakan rincian dari tujuan umum.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menunjukkan secara jelas kontribusi hasil penelitian dalam pengembangan teori, perumusan kebijakan atau aplikasi hasil penelitian untuk meningkatkan kinerja, efisiensi dan kualitas pada tingkat individu maupun organisasi. Manfaat penelitian digunakan untuk mendukung bahwa penelitian layak dilakukan.

e. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berisi tentang penelitian-penelitian yang serupa yang telah dilakukan baik dalam maupun luar negeri. Keaslian penelitian ini mencerminkan kemampuan mahasiswa

dalam menelusuri dan mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitiannya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat meliputi kerangka teori, penerapan teori dalam situasi spesifik atau populasi khusus atau generalisasi teori pada populasi yang lebih luas, kerangka konsep, rancangan penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

II. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disusun berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan masalah yang akan dipecahkan. Tinjauan pustaka ditulis secara berkesinambungan antara alinea atau paragraf, jadi tidak menjiplak apa adanya pada sumber pustaka. Tujuan menulis tinjauan pustaka bukanlah mencoba memasukkan sebanyak mungkin makalah dan merujuk semua hasil penelitian dalam bidang tersebut tetapi memuat rujukan yang benar-benar digunakan dalam penelitian dan telah dipertimbangkan dengan matang. Pustaka harus diambil dari jurnal penelitian dalam dan luar negeri (40%), Teks book (30 %), dan artikel ilmiah dari Internet (30%). Adapun subbab dalam tinjauan pustaka terdiri dari :

1. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan sekumpulan pustaka yang disusun secara sistematis terkait dengan topik penelitian. Dalam penulisan telaah pustaka sebaiknya penulis/peneliti memahami dengan benar apa yang ditulis.

2. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan perpaduan dari akar dalam sejumlah teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori memberikan panduan kepada kita pada saat kita membaca pustaka dengan kata lain peneliti tidak akan dapat mengembangkan kerangka teori kalau peneliti belum mempelajari pustaka.

3. Kerangka Konsep

Kerangka konsep berasal dari kerangka teori dan biasanya berkonsentrasi pada satu bagian dari kerangka teori. Jadi kerangka konsep timbul dari kerangka teori dan berhubungan dengan masalah penelitian yang spesifik.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan dugaan atau merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Penelitian yang bersifat eksploratif dan memakai prosedur penelitian kualitatif maka tinjauan pustaka tidak akan menghasilkan hipotesis melainkan menghasilkan suatu pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penelitian yang direncanakan. Sebaliknya penelitian eksplanatori yang bersifat kuantitatif dan mempersoalkan hubungan antar variabel maka dugaan sementara tentang hubungan ini disajikan dalam bentuk hipotesis.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup informasi mengenai jenis dan rancangan penelitian, subjek penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian (bahan dan alat), cara analisis data dan jalannya penelitian.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Penelitian Kuantitatif

1.1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena yang terjadi pada suatu kelompok subjek tertentu. Sebagai contoh :

- Studi tentang prevalensi status gizi pada komunitas tertentu
- Kajian tentang peranan Instalasi gizi rumah sakit sebagai *revenue center*

1.2. Penelitian Analitik/Observasional

Penelitian analitik bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab akibat atau determinan dari suatu fenomena. Jadi dalam penelitian analitik dibuat suatu kesimpulan yang sifatnya sebab akibat. Hubungan sebab akibat seperti itu tidak selalu bersifat kausal, tetapi juga bisa korelasional. Dalam penelitian ini tidak ada intervensi dari peneliti. Penelitian analitik dapat dibagi menjadi : penelitian potong-lintang (*Cross Sectional study*), Penelitian Pembandingan (*Case Control Study*) dan penelitian kohort (*Cohort Study*).

1.3. Penelitian Eksperimental

Adalah suatu penelitian yang penelitiannya memiliki otoritas untuk memberikan perlakuan (intervensi) kepada subjek penelitian. Penelitian eksperimental dibagi menjadi dua yaitu : penelitian eksperimental murni (*true experimental study*) dan penelitian eksperimental kuasi (*quasi experimental study*). Pada penelitian eksperimental kuasi tidak dilakukan alokasi subjek secara acak ke dalam kelompok-kelompok dan tidak dilakukan pengendalian variabel-variabel pengganggu yang utama. Rancangan penelitian eksperimental murni terdiri dari

- a. Rancangan Acak Lengkap
- b. Rancangan Faktorial
- c. Rancangan Sama Subjek
- d. Rancangan Pola Silang
- e. Rancangan blok lengkap teracak
- f. Rancangan blok tak lengkap berimbang

Rancangan penelitian eksperimental kuasi adalah

- a. Rancangan pretest dan posttest (*one group pretest-posttest*)
- b. Rancangan Solomon (*Randomized Solomon for four group design*)
- c. Rancangan pretest dan posttest dengan kelompok kontrol (*Pretest-posttest with control group design*)

Namun, mahasiswa S1 tidak diperbolehkan melakukan penelitian *Experimental* pada Manusia, hanya sampai pada hewan coba saja.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dengan menggunakan metode tertentu yang mampu mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Dalam hal ini peneliti mengembangkan sesuatu yang kompleks dan holistik, menganalisis kalimat, menceritakan pendapat responden serta menelitinya di konteks yang sesungguhnya (alamiah). Contoh aplikasi tujuan penelitian kualitatif pada program kesehatan :

1. Mengeksplorasi masalah kesehatan yang tidak banyak diketahui sebelumnya
2. Mengidentifikasi persepsi lokal mengenai kesehatan dan prioritas pembangunan
3. Mengidentifikasi strategi intervensi dan target populasi yang relevan

B. Subjek Penelitian

Diskripsi subjek penelitian mencakup batasan populasi, besar sampel dan cara pengambilan sampel.

1. Batasan Populasi

Batasan populasi menggambarkan ciri-ciri kelompok penelitian, dapat berupa ciri lokasi geografik atau administratif (kelurahan, kecamatan, kabupaten, wilayah kerja puskesmas), karakteristik subjek (jenis kelamin, usia, paritas, spesies), dan karakteristik penyakit (jenis penyakit, keparahan penyakit, jenis obat yang digunakan, jenis bangsal perawatan). Pembatasan populasi ini didasarkan atas masalah dan tujuan penelitian. Secara eksplisit batasan populasi dapat dinyatakan dalam kriteria inklusi dan eksklusi. *Perekatan subjek penelitian kriteria inklusi dilakukan terhadap subjek yang ditemui dengan melakukan dua kali saringan. Saringan pertama disebut kriteria inklusi adalah batasan-batasan yang mengijinkan subjek masuk ke dalam penelitian. Tetapi tidak semua subjek yang masuk dalam saringan pertama otomatis boleh terlibat dalam penelitian, yakni jika mereka memiliki kontra indikasi tertentu. Saringan kedua inilah yang disebut kriteria eksklusi.*

2. Besar Sampel

Suatu penelitian seharusnya dilakukan terhadap seluruh anggota populasi. Akan tetapi penelitian terhadap seluruh anggota populasi memerlukan dukungan dana, peralatan, waktu dan tenaga yang sangat besar. Sebagian dari populasi disebut sampel. Besar sampel harus ditentukan dengan menggunakan rumus yang sesuai. Pilih dan sajikan rumus yang sesuai tersebut pada bagian ini, kemudian lakukan perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus tersebut. Bila penelitian dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, maka kata-kata sampel menjadi tidak relevan.

3. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel meliputi teknik pengambilan sampel probabilistik dan non probabilistik. Teknik pengambilan sampel probabilistik meliputi pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), pengambilan sampel sistematis (*systematic*

sampling), pengambilan sampel acak stratifikasi (*stratified random sampling*), pengambilan sampel kelompok (*cluster sampling*), dan pengambilan sampel bertingkat (*multistage sampling*). Pengambilan sampel non-probabilistik meliputi : sampling aksidental atau seadanya (*accidental sampling, convenience sampling*) sampling kuota (*quota sampling*), sampling bola salju (*snowball sampling*).

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Penetapan variabel penelitian didasarkan atas kerangka konsep yang telah dibangun berdasarkan tinjauan pustaka. Variabel-variabel penelitian dikelompokkan menurut fungsinya yaitu variabel pengaruh (Independent variabel, variabel bebas), variabel terpengaruh (*dependent variabel, variabel terikat*), variabel pengganggu (*nuisance variable*) dan variabel terkendali. Dalam penelitian tertentu dikenal juga variabel antara (*intervening variable*) dan variabel moderator.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel akan diukur serta alat ukur apa yang digunakan. *Definisi ini mempunyai implikasi praktis dalam proses pengumpulan data. Jadi definisi operasional variabel bukanlah definisi teoritis.*

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjelaskan tentang alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat berupa alat ukur standar seperti timbangan, termometer dan dapat berupa kuesioner baik terbuka maupun tertutup. Alat ukur disebut baik jika memiliki dua atribut yaitu *valid* (sahih) dan *reliable* (terpercaya). Untuk itu, peneliti harus melakukan kajian untuk mengukur dan meningkatkan validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut dengan cara melakukan uji coba (*try out*). Harus dijelaskan bagaimana uji coba tersebut dilaksanakan, dalam hal: kapan, dengan metode apa, siapa subjeknya, analisis datanya dan bagaimana hasilnya. Instrumen penelitian meliputi bahan dan alat, dan analisa kimia yang digunakan dalam penelitian.

F. Cara Analisis Data

Menjelaskan tentang bagaimana seorang peneliti mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian

G. Etika Penelitian

Menguraikan bahwa peneliti telah melakukan langkah-langkah atau prosedur untuk memenuhi syarat etika penelitian baik berupa manusia, hewan coba, institusi atau sistem dalam suatu institusi.

H. Jalannya Penelitian

Menyajikan langkah-langkah yang dilakukan peneliti secara kronologis dalam proses penelitian. Uraian ini penting, karena dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Hasil penelitian dapat disajikan melalui tiga jenis penyajian yaitu : penyajian tekstual, tabular dan grafik. Jika peneliti menyajikan dengan kombinasi 2 teknik yaitu tekstual dan tabular atau tekstual dan grafik maka sebaiknya peneliti tidak mendiskripsikan data yang ada di tabel melainkan peneliti menyimpulkan data tersebut yaitu dengan menjelaskan hal-hal yang menonjol dari data tersebut seperti persentase (frekuensi) terbesar, persentase terkecil, rerata terbesar dan terkecil atau perbedaan terbesar dan terkecil atau hubungan yang bermakna. Informasi lain yang lebih detil bisa diperoleh pembaca dari tabel atau grafik. Data yang disajikan dalam tabel adalah data yang sudah dikelompokkan dalam kategori-kategori atau sudah dihitung ukuran-ukuran deskriptifnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tabel adalah :

1. Data kasar dirangkum dalam sebuah tabel master yang diletakkan dalam lampiran.
2. Tabel bisa dalam bentuk kolom, baris atau keduanya (*cross tabulation*) dan kategorinya bisa kualitatif, kuantitatif atau kombinasi keduanya. Kecuali penyajian tabel untuk menghitung *odds-ratio* (OR) dan *risk-ratio* (RR) maka variabel pengaruh diletakkan pada kolom dan variabel terpengaruh diletakkan pada baris.
3. Tabel harus sederhana dan mudah difahami, maksimal mencakup 2 variabel. Bila informasi yang akan disajikan banyak, sajikanlah dalam beberapa tabel.
4. Penyajian tabel harus independen supaya pembaca tidak perlu membaca teksnya terlebih dahulu untuk memahami. Oleh karena itu, tabel harus berisi penjelasan lengkap meliputi judul, kode/symbol yang digunakan, kategori pada kolom/baris dan sumber data.
5. Judul tabel harus dibuat ringkas dan jelas dan memuat apa, di mana dan kapan. Judul tabel ditulis di atas tabel, di pinggir kiri (*Align left*) dan diberi nomor misal Tabel 1.
6. Jika dalam tabel ada singkatan mohon dijelaskan dalam keterangan yang diletakkan di bawah tabel sebelah kiri dengan font yang lebih kecil.
7. Bila tabel menyajikan data sekunder, harus disebutkan sumber data tersebut.
8. Tabel tidak boleh terpotong (disajikan pada dua halaman yang berbeda).
9. Judul tabel yang lebih dari satu baris dituliskan dengan spasi satu (*single*).

Terkadang peneliti lebih menyukai penyajian grafik daripada tabel. Pada kenyataannya grafik memang lebih impresif (menarik minat pembaca) dari pada tabel. Terdapat beberapa macam bentuk grafik tetapi yang sering digunakan adalah bentuk : grafik batang, diagram frekuensi, histogram, diagram garis, diagram pencar, *pie diagram* dan *box plot*. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membuat grafik adalah :

1. Grafik tidak memuat lebih dari dua variabel supaya sederhana dan jelas.
2. Grafik harus self-explanation
3. Judul grafik harus ringkas dan jelas, memuat informasi yang berkaitan dengan apa, di mana, kapan, ditulis di bawah grafik, di sebelah kiri dan diberi nomor (Gambar 1.)
4. Judul grafik yang lebih dari satu baris dituliskan dengan spasi satu (*single*).

B. Pembahasan

Esensi dari pembahasan adalah menjelaskan mengapa hasil penelitian yang dilakukan seperti itu. Penjelasan harus dibuat bukan hanya jika hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis, bahkan jika sesuaipun harus dibuat penjelasannya. Uraian tersebut memuat penjelasan secara teoritik, tentang mekanisme mengapa hasilnya seperti itu. Uraian juga harus menjelaskan posisi penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu apakah sama atau berbeda. Penjelasan mengapa hasil penelitian yang dilakukan seperti itu dapat dilakukan dengan fokus pada aspek teoritik dan metodologis.

Hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan secara terpisah dalam sub.bab tersendiri.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun hal-hal yang tidak termasuk dalam tujuan penelitian tidak perlu dicantumkan dalam bab kesimpulan cukup pada hasil penelitian dan pembahasan saja.

Berdasarkan kesimpulan, dibuat saran/rekomendasi operasional yang berkembang dari temuan penelitian. Tidak diperkenankan membuat saran yang terkesan tiba-tiba muncul tanpa berdasarkan temuan penelitian. Tidak diperkenankan juga membuat saran yang seolah-olah tanpa melakukan penelitian tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis saran adalah menulis saran yang kurang proporsional sehingga tidak jelas tindakan apa yang harus dilakukan terhadap saran tersebut.

Di samping itu skripsi harus dilengkapi dengan abstrak berbahasa inggris dan indonesia yang memuat ringkasan secara sistematis penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil penelitian dan kesimpulan.

Pada lembar awal skripsi harus dicantumkan pernyataan bahwa dalam skripsi yang ditulis tidak terdapat karya yang pernah diajukan **di suatu** perguruan tinggi manapun dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mahasiswa juga diwajibkan membuat naskah publikasi untuk menambah bobot skripsi karena menandakan kemungkinan kemanfaatan hasil penelitian yang lebih besar. Hal ini berkaitan dengan kemampuan publikasi yang dapat menjangkau populasi pembaca yang jauh lebih luas sehingga kemungkinan aplikasinya lebih besar. Cara penulisan naskah publikasi disesuaikan dengan cara penulisan jurnal/majalah ilmiah yang akan dituju. Pada umumnya menggunakan metode **Italic**. Pada metode ini setiap referensi harus diberi nomor sesuai dengan urutan keluarnya dalam teks. Referensi pada tabel atau gambar juga diberi nomor urut sesuai dengan tempat diidentifikasinya tabel atau sumber tersebut dalam teks.

VI. Beberapa Peraturan Penulisan dan Contoh Penulisan

1. Naskah diketik dengan huruf Arial 11 dengan spasi *double*, A4 dan batas tepi 4,4,3,3 (atas, kiri, kanan, bawah)
 2. Istilah asing ditulis dengan menggunakan huruf miring (*italic*).
 3. Judul Bab ditulis dengan huruf besar semua, sedangkan sub judul hanya huruf pertama dari setiap kata saja ditulis dengan huruf besar.
 4. Abstrak ditulis sesuai dengan format abstrak dalam Jurnal Gizi **Klinik** Indonesia (JGKI)
 5. Penulisan referensi/bibliografi menurut sistem Harvard ini harus disusun dengan urutan tertentu dan dengan format dan tanda baca standar adalah sebagai berikut :
1. Pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang penulis. Untuk menjaga konsistensi dalam penulisan referensi, nama penulis dimulai dari nama paling belakang dilanjutkan dengan singkatan nama di depannya.

Contoh :

Aggleton, P. and Chlamers, H. (2000)

Health Education Authority (1993)

2. Untuk menjaga konsistensi dalam penulisan referensi, nama penulis dimulai dari nama paling belakang dilanjutkan dengan singkatan nama di depannya.
3. Penulisan editor atau editors, disingkat menjadi "ed" atau "eds".
4. Dalam penulisan referensi, tanda "&" juga boleh dipergunakan untuk menuliskan nama-nama penulis, dan penggunaan tersebut harus konsisten (Leeds Metropolitan University, 2004).
5. Bila mengutip beberapa tulisan dari satu penulis, pustaka disusun secara kronologis berdasarkan tahun terbitnya, atau dengan tambahan huruf (misalnya 1993a, 1993b), bila beberapa tulisan dari penulis yang sama telah diterbitkan pada tahun yang sama.

Contoh :

Bloggs, J. (1992) ...

Bloggs, J. (1993a)

Bloggs, J. (1993b)

Dalam teks juga ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

..... (Bloggs, 1992)

..... (Bloggs, 1993a)

..... (Bloggs, 1993b)

Format penulisan referensi/bibliografi dalam daftar pustaka menurut sistem Harvard dikelompokkan ke dalam referensi yang berasal dari buku dan monografi lainnya, artikel-artikel yang dipublikasikan, naskah-naskah yang tidak dipublikasikan serta naskah-naskah dalam media elektronik (Inter Comm of Med J Editors, 2005).

1. Buku dan Monograf Lainnya

a. Buku

Secara garis besar, penulisan referensi yang bersumber dari buku, perlu mencantumkan :

- 1) Nama-nama penulis, editor, penyusun atau institusi yang bertanggung jawab.
- 2) Tahun buku tersebut dipublikasikan
- 3) Judul buku dan sub judul bila ada (semua judul ditulis dengan cetak tebal atau di beri garis bawah atau ditulis dengan huruf italic, harus konsisten).
- 4) Seri buku tersebut atau volume buku bila ada
- 5) Edisi
- 6) Penerbit
- 7) Tempat diterbitkan
- 8) Halaman buku yang digunakan sebagai referensi, bila tersedia (Cybrary)

Satu Penulis

Contoh :

Berkman, R.I. (1994) *Find it fast : how to uncover expert information on any subject*. New York : HarperPerennial.

Dua Penulis Atau Lebih

Contoh :

Moir, A. & Jessep, d. (1991) *Brain sex: the real difference between men and women*. London : Mandarin.

Cheek, J., doskatsch, I., Hill, P. & Walsh, L. (1995) *Finding out: information literacy for the 21st century*. South Melbourne: MacMillan Education Australia.

Editor Atau Penyusun Sebagai Penulis

Contoh :

Spence, B. ed. (1993) *Secondary school management in the 1990s : challenge and change*. Aspects of Education Series, 48. London : Independent Publishers.

Robinson, W.F. & Huxtable, C.R.R. eds. (1998) *Clinicopathologic principles for veterinary medicine*. Cambridge : Cambridge University Press.

Penulis Dan Editor

Contoh :

Breedlove, G.K. & Schorfheide, A.M. (2001) *Adolescent pregnancy*. 2nd ed. Wiecezorek, R.R. ed. White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

Institusi, Perusahaan Atau Organisasi Sebagai Penulis

Contoh :

UNESCO (1993) *General information programme and UNISIST*. Paris : Unesco, PGI-93/WS/22

Health Education Authority (1992) *A philosophy for midwifery*. London :RCM.

b. Referensi "Di dalam"

Salah Satu Tulisan Dalam Buku Kumpulan Tulisan

Bila salah satu tulisan dalam buku kumpulan tulisan menjadi sumber referensi, maka secara garis besar penulisan referensi memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Penulis naskah
2. Tahun publikasi
3. Judul naskah yang dijadikan sebagai sumber referensi
4. Menggunakan kata "In" atau "di dalam"
5. Penulis/editor buku kumpulan tulisan
6. Judul buku kumpulan tulisan (ditulis dengan menggunakan huruf cetak tebal atau garis bawah atau tulisan *italic*).
7. Tempat publikasi
8. Penerbit
9. Halaman buku yang dijadikan sebagai sumber referensi (Leeds Metropolitan University, 2004).

Contoh :

Porter, M.A. (1993) The modification of method in researching postgraduate education. In : Burgess, R.G.ed. *The research process in educational settings : ten case studies*. London : Falmer Press, pp. 35-47.

Referensi Kedua (Buku Disitasi Dalam Buku Yang Lain)

Bila sumber referensi berasal dari buku yang disitasi dalam buku yang lain, maka referensi tersebut harus dituliskan seperti contoh berikut ini :

Confederation of British Industry (1989) Towards a skills revolution : a youth charter. London : CBI. Quoted in : Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) *Information skills in academic libraries : a teaching and learning role in higher education*. SEDA Paper 82. Birmingham : Staff and Educational Development Association, p. 39.

c. Prosiding Seminar Atau Pertemuan

Bila sumber referensi berasal dari prosiding seminar atau pertemuan, maka penulisan referensi perlu memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Nama seminar atau pertemuan
2. Nomor seminar atau pertemuan (bila ada)
3. Tahun
4. Lokasi seminar atau pertemuan (bila ada)
5. Tahun dipublikasikan
6. Judul prosiding, jika berbeda dengan nama seminar atau pertemuan (ditulis dengan menggunakan huruf cetak tebal atau garis bawah atau tulisan *italic*).
7. Penulis/editor
8. Tempat penerbit
9. Penerbit (Leeds Metropolitan University, 2004).

CONTOH :

ERGOB Conference on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). *Health and sugar substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes*, Guggenheim, B. ed. London : Basel.

d. Naskah Yang Dipresentasikan Dalam Seminar atau Pertemuan

Naskah seminar atau pertemuan yang telah dikumpulkan dalam satu prosiding seminar atau pertemuan, format penulisan referensi sama dengan format penulisan referensi "di dalam".

CONTOH :

Romanov, A.P. & Petroussenko, T.V. (2001) International book exchange : has it any future in the electronic age ? In : Neven, J. ed. *Proceedings of the 67th IFLA Council and General Conference, August 16-25, 2001, Boston USA*. The Hague, International Federation of Library Association and Institutions, pp.80-8.

Naskah seminar atau pertemuan yang tidak dikumpulkan dalam suatu prosiding, format penulisan referensi adalah seperti contoh berikut ini :

Lanktree, C. & Briere, J. (1991, January). Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C). *Paper presented at the meeting of the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA*.

Haryo, T.S. & Istiadjid, M. (1999, September). Beberapa faktor etiologi meningokel nasofrontal. *Naskah dipresentasikan dalam konggres MABI, Jakarta*.

Sumber referensi yang berasal dari makalah pertemuan berupa poster dapat dituliskan seperti contoh berikut ini :

Ruby, J. & Fulton, C. (1993, June). Beyond redlining : Editing software that works. *Poster session presented at the annual meeting of the Society for Scholarly Publishing*, Washington, DC.

e. Ensiklopedia

Contoh :

Hibbard, J.D., Kotler, P. & Hitchens, K.A. (1997) Marketing and merchandising, in: *The new Encyclopedia Britannica, vol. 23, 15th revised ed.* London : Encyclopedia Britannica.

f. Kamus

Contoh :

The Oxford English dictionary. (1989) vol. 5, 2nd ed. Oxford : Clarendon.

g. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis

Diterbitkan Oleh Pihak Pemberi Dana/Sponsor

Contoh :

Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report.* Arlington (VA) : Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract No. : F496209810049.

Diterbitkan Oleh Pihak Penyelenggara

Contoh :

Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). *Health monitoring on vibration signatures. Final Report.* Arlington (VA) : Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract No. : F496209810049.

h. Tesis atau Disertasi

Referensi yang bersumber dari tesis atau disertasi perlu mencantumkan nama penulisan, tahun publikasi, judul tesis atau disertasi, tujuan dan tipe, serta nama institusi pemberi gelar tersebut.

Contoh :

Page, S. (1999) *Information technology impact : a survey of leading UK companies.* MPhil.thesis, Leeds Metropolitan University.

Istiadjid, M. (2004) *Korelasi defisiensi asam folat dengan kadar transforming growth factor-1 dan insulin-like growth factor-I dalam serum induk dan tulang kepala janin tikus.* Disertasi, Universitas Airlangga.

i. Paten

Referensi yang bersumber pada paten perlu mencantumkan nama pemilik paten, tahun publikasi, judul paten, nomor seri paten termasuk tanggal lengkap dikeluarkannya paten.

Contoh :

Philip Morris Inc. (1981) *Optical perforating apparatus and system*. European patent application 0021165A1. 1981-01-07.

2. Artikel

a. Artikel Jurnal

Secara garis besar, penulisan referensi yang bersumber dari artikel, perlu mencantumkan :

1. Nama penulis artikel
2. Tahun dipublikasikan
3. Judul artikel
4. Judul jurnal (ditulis dengan cetak tebal atau garis bawah atau huruf *italic*)
5. Volume dan nomor jurnal
6. Nomor halaman jurnal yang memuat artikel yang dijadikan sumber referensi (Cybrary, 2004).

Artikel Jurnal Standar

Untuk artikel yang ditulis oleh lebih dari 3 orang, semua nama penulis harus dicantumkan dalam referensi, tidak boleh disingkat dengan et al. atau dkk. Penggunaan et al. atau dkk hanya boleh dilakukan dalam mensitasi tulisan tersebut dalam naskah yang ditulis (Leeds Metropolitan University, 2004).

Contoh :

Bennett, H., Gunter, H. & Reid, S. (1996) Through a glass darkly : images of appraisal. *Journal of Teacher Development*, 5 (3) October, pp. 39-46.

Organisasi Atau Institusi Sebagai Penulis

Contoh :

Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*, 40 (5), pp. 679-86.

Nama Orang Dan Organisasi Sebagai Penulis

Contoh :

Vallancien, G., Emberton, M. & van Moorselaar, R.J; Alf-One Study Group. (2003) Sexual dysfunction in 1,274 European men suffering from lower urinary tract symptoms. *J Urol*, 169 (6), pp. 2257-61.

Tidak Ada Nama Penulis

Contoh :

How dangerous is obesity? (1977) *British Medical Journal*, No. 6069, 28 April, p. 1115.

Volume Dengan Suplemen

Contoh :

Geraud, G., Spierings, E.L., & Keywood, C. (2002) Tolerability and safety of frovatriptan with short- and long -term use for treatment of migraine and in comparison with sumatriptan. *Headache*, 42 Suppl 2, S93-9.

Volume Dengan Bagian

Contoh :

Abend, S.M. & Kulish, N. (2002) The psychoanalytic method from an epistemological viewpoint. *Int J Psychoanal*, 83 (Pt 2), pp. 491-5.

b. Artikel Koran

Contoh :

Sadli, M. (2005) Akan timbul krisis atau resesi?. *Kompas*, 9 November, hal. 6.

c. Artikel Audio-Visual (Film 35mm, Program Televisi Rekaman, Siaran Radio, VIDEOCASSETTE, VCD atau DVD)

Contoh :

Now voyager. (Film 35mm). (1942) Directed by Irving Rapper. New York: Warner.

Now wash your hands. (Videocassette). (1996). Southampton: University of Southampton, Teaching Support & Media Services.

3. Naskah-Naskah Yang Tidak Dipublikasikan (In press)

Contoh :

Tian, D., Araki, H., Stahl, E., Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) *Signature of balancing selection in Arabidopsis*. *Proc Natl Acad Sci USA*. In press.

4. Naskah-Naskah Dalam Media Elektronik

a. Buku-buku Elektronik (e-Books)

Contoh :

Dronke, P. (1968) *Medieval Latin and the rise of European love lyric* [Internet]. Oxford: Oxford University Press. Available from: netLibrary <<http://www.netLibrary.com/urlapi.asp?action=summary&v=1&bookid=22981>> [Accessed 6 March 2001]

b. Artikel Jurnal Elektronik

Contoh :

Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [Internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <<http://www.ingenta.com>> [Accessed 19 November 2001].

c. Web pages

Contoh :

Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: autonomous learning for life and work [Internet], Higher Education for Capability. Available from: <<http://www.ile.mdx.ac.uk/hec/about.htm>> [Accessed 8 August 2000].

d. Web sites

Contoh :

Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM*[Internet]. Yogyakarta : S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <<http://ph-ugm.org>> [Diakses 8 November 2005].

e. CD-ROM

Contoh :

Picardie, J. (1998) I can never say goddbye. *The Observer* [CDROM], 20 September, 1. Available from: The Guardian and Observer on CD-ROM. [Accessed 16 June 2000].

Royal Institute of British Architects (1998) *Architecture and Design Illustrated* London : RIBA [CD-ROM].

f. Database Komputer

Contoh :

Gray, J.M. & Courtenay, G. (1988) *Youth cohort study* [computer file]. Colchester: ESRC Data Archive [distributor].

g. Online Images (Informasi visual, foto dan ilustrasi)

Contoh :

Hubble space telescope release in the space shuttle's payload bay. (1997) [Online image]. Available from: <<http://explorer.arc.nasa.gov/pub/SPACE/GIF/s31-04-015.gif>>, [Accessed 6 July 1997].

h. Email

Contoh :

Brack, E.V. (1996) Computing and short courses. *LIS-LINK 2 May 1996* [Internet discussion list]. Available from: mailbase@mailbase.ac.uk [Accessed 15 April 1997].

PANDUAN PUBLIKASI ARTIKEL DALAM JURNAL ILMIAH

3

Pentingnya Mempublikasikan Artikel Ilmiah

Salah satu syarat mencapai sarjana S1 Gizi Kesehatan adalah melakukan penelitian, namun pada hakikatnya seseorang belum dikatakan melakukan penelitian sebelum mempublikasikan hasil penelitian tersebut. Publikasi bertujuan agar hasil penelitian dapat diakses oleh orang lain sebanyak mungkin (difusi pengetahuan), difalsifikasi, diverifikasi, serta dibandingkan (mengembangkan teori dan ilmu).

Menurut Indriati (2007), apabila seseorang telah menyusun proposal penelitian, maka dapat dikatakan bahwa 20% penelitian telah dimulai. Apabila penelitian telah berjalan hingga selesai, baru 80% tercapai tujuannya, namun apabila dilanjutkan hingga publikasi di jurnal ilmiah maka sudah dapat dikatakan 100% mencapai tujuan dilaksanakannya penelitian. Hal ini disebabkan karena penelitian tanpa publikasi hanya memenuhi rak perpustakaan saja sehingga hanya dapat diakses oleh kalangan terbatas. Akibatnya tujuan akhir suatu penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi kepentingan masyarakat luas tidak dapat diwujudkan maksimal sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak ada manfaatnya bagi ilmu pengetahuan.

Universitas Gadjah Mada telah menetapkan diri sebagai *research university* sehingga banyaknya artikel yang dipublikasi menjadi salah satu indikator penting. Jumlah publikasi dan penelitian yang disitasi, terutama pada jurnal internasional (*citations in international journals per researcher*), merupakan salah satu kriteria penilaian ranking universitas terbaik. Semua universitas di Indonesia yang masuk dalam daftar *Asia's best university* tahun 2000 yaitu UI, UGM, Undip, dan Unair hanya memiliki skor 0,01. Bandingkan dengan University of Malaya yang memiliki skor 0,12 (12X lebih tinggi), Singapore National University memiliki skor 0,71 (71X lebih tinggi), dan Australian National University yang memiliki skor 2,04 (204X lebih tinggi).

Selama ini dari sekian banyak hasil penelitian mahasiswa, hanya sebagian kecil dari tulisan hasil penelitian tersebut yang layak dipublikasikan. Kendala umum yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bermutu. Di samping itu umumnya mahasiswa juga belum sepenuhnya serius membuat naskah publikasi karena lebih memfokuskan untuk mengurus persyaratan wisuda dan yang lainnya sehingga hanya melakukan *copy-paste* saja dari naskah skripsi.

Ciri-ciri Artikel Ilmiah Bermutu

Setiap mahasiswa seharusnya mampu menyajikan hasil penelitian agar layak dipublikasikan sehingga penting diketahui ciri-ciri artikel ilmiah bermutu. Menurut Abdullah (2004), suatu artikel dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi syarat dari segi isi maupun dari segi penyajian. Dilihat dari segi isi, artikel yang bermutu tentunya mengemukakan hal yang bermanfaat, menggunakan referensi terbaru dan memadai, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberi kemungkinan bagi

orang lain untuk membuat penelitian lanjutan. Dilihat dari segi penyajian, suatu artikel harus ringkas, jelas, mudah dimengerti, menggunakan istilah teknis yang tepat, menggunakan pilihan kata yang tepat, menggunakan kalimat yang benar, serta bebas dari kesalahan ketik.

Sering kali terjadi, suatu artikel sebetulnya baik jika ditinjau dari segi isi. Namun artikel tersebut menjadi tidak dapat dipublikasikan karena dewan editor jurnal tersebut menilai artikel tersebut terlalu banyak yang harus diperbaiki dari segi penyajiannya. Sebaliknya suatu artikel yang sudah semaksimal mungkin dibuat bagus dari segi penyajiannya masih ada kemungkinan tidak dapat dipublikasikan karena isinya yang kurang memberikan hal yang baru bagi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orisinalitas penelitian, yaitu berupa penemuan baru atau penyempurnaan dari temuan terdahulu, bukan hanya mengulang penelitian yang telah ada, harus sudah dipikirkan sejak menyusun proposal penelitian.

Artikel ilmiah seharusnya bukan hanya menampilkan data, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan menganalisis dan menginterpretasi secara intelektual dari data tersebut. Artikel ilmiah juga bukan merupakan ringkasan skripsi, namun perlu memfokuskan pada bagian tertentu penelitian yang harus dapat dipahami pembaca tanpa harus membaca naskah lengkap skripsi.

Artikel ilmiah harus berdasarkan referensi, pengamatan, dan uji statistik, bukan berdasarkan pengalaman personal untuk mencegah kebetulan (*chance*). Oleh karena itu banyak membaca literatur diperlukan secara mutlak karena tanpa hal tersebut, tulisan dalam artikel dapat hanya berupa kalimat kosong berulang-ulang yang tidak mengandung makna. Penguasaan tata tulis, tata bahasa, dan kosa kata sangat penting agar dapat membuat tulisan yang baik.

Menyusun Bagian-Bagian dalam Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah umumnya terdiri dari judul, abstrak dan kata kunci, pengantar/pendahuluan, bahan dan cara penelitian, hasil, pembahasan/diskusi, kesimpulan, ucapan terima kasih, dan referensi/daftar pustaka. Seluruh bagian dalam artikel ilmiah tersebut harus diperhatikan agar dapat memenuhi syarat artikel bermutu.

Judul

Judul adalah bagian yang sangat penting dari sebuah artikel, hanya dengan membacanya maka orang lain harus dapat menangkap esensi artikel tersebut sehingga judul harus menggambarkan isi artikel secara keseluruhan. Judul sebaiknya jangan terlalu umum, misalnya “Studi keamanan pangan”. Judul tersebut tidak dapat menggiring pembaca ke isi artikel. Seharusnya judul tersebut dibuat lebih spesifik, misalnya “Analisis higiene dan sanitasi makanan pada penjamah makanan di bagian produksi Instalasi Gizi Rumah Sakit X”.

Namun judul juga harus hemat kata tapi cukup menggambarkan isi artikel, misalnya “Pengaruh jumlah dan frekuensi sarapan pagi siswa sekolah dasar di Yogyakarta terhadap konsentrasi belajar, nilai mata pelajaran, dan kenaikan kelas”. Judul ini dapat diperpendek menjadi: “Pengaruh pola sarapan pagi terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar di Yogyakarta”.

Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak pada dasarnya harus menyediakan informasi yang cukup agar pembaca dapat mengambil keputusan apakah dia perlu membaca keseluruhan isi artikel atau tidak. Walaupun abstrak muncul di awal artikel, namun sebaiknya abstrak ditulis terakhir kali yaitu setelah bagian tubuh artikel lengkap ditulis. Hal ini dimaksudkan agar abstrak benar-benar merupakan ringkasan yang jelas tentang tujuan utama dan ruang lingkup penelitian, bahan dan metode yang digunakan, meringkas hasil, kesimpulan utama, dan signifikansi/nilai manfaat penelitian. Abstrak harus ditulis dengan teliti dan seefisien mungkin karena biasanya dibatasi hanya 100 sampai 200 kata.

Kata kunci (*keywords*) biasanya ditulis di bawah abstrak yang akan dipergunakan oleh peneliti lain untuk menelusuri referensi sehingga artikel tersebut dapat disitasi. Kata kunci biasanya dibatasi antara 5-10 kata atau frase, dapat berupa topik penelitian, metode yang digunakan, maupun setting penelitian.

Pendahuluan/Pengantar

Bagian pendahuluan/pengantar dalam artikel harus mampu menjawab mengapa penelitian tersebut dilakukan, sampai di mana pemahaman orang tentang bidang tersebut saat ini, apa permasalahan yang muncul hingga pemahaman yang ada saat ini, apa hipotesis sehingga memotivasi melaksanakan penelitian tersebut, serta apa yang ingin ditunjukkan kepada pembaca. Bagian ini harus padat, tepat informasi, serta mengandung pertanyaan penelitian dan jawabannya sekaligus. Secara keseluruhan, kurang lebih sebanyak 50% referensi harus sudah dimuat dalam bagian ini.

Bahan dan Cara Penelitian

Bagian bahan dan cara penelitian merupakan bagian yang paling mudah ditulis terlebih dahulu dalam artikel karena ingatan peneliti tentang langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan masih tergambar secara jelas. Penyajiannya harus jelas dan tepat agar pembaca dapat mengulang langkah penelitian hanya dengan membaca bagian tersebut sehingga pembaca tidak boleh menemukan adanya informasi yang hilang. Namun apabila mengikuti prosedur yang telah baku, cukup dicantumkan referensinya saja sehingga pembaca dapat menelusuri referensi tersebut.

Hasil

Bagian hasil harus meringkas data yang diperoleh dari temuan penelitian tanpa mendiskusikan/menginterpretasikan arti dan implikasinya. Bagian ini harus disajikan secara singkat, jelas, sederhana, dapat dilengkapi oleh tabel maupun gambar atau grafik yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu juga harus *self-explanatory*, artinya pembaca dapat memahami tanpa harus membaca penjelasan naratifnya.

Diskusi/Pembahasan

Bagian diskusi/pembahasan harus memuat interpretasi atas temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan pemahaman yang ada hingga saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu diskusi/pembahasan merupakan bagian yang paling sulit disusun karena sebelumnya mahasiswa harus memperoleh informasi tentang semua hasil dan analisis statistik serta informasi hasil penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan.

Pembahasan harus banyak membandingkan persamaan maupun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai topik relevan. Secara keseluruhan, sebanyak kurang lebih 50% referensi tercantum dalam bagian diskusi/pembahasan. Bagian ini juga memuat penjelasan tentang keterbatasan penelitian yang mungkin berimplikasi pada kesimpulan dan generalisasi hasil penelitian. Berdasarkan keterbatasan ini, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya juga dapat diungkapkan, namun jangan merekomendasikan sesuatu yang sebenarnya dapat dijawab sendiri dalam penelitian tersebut.

Pembahasan/diskusi sangat mengutamakan kreativitas berpikir, kemampuan berpikir secara logis dan terfokus, serta pengembangan interpretasi. Bagian ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelusuran literatur yang relevan dan meramunya menjadi sebuah tulisan yang sistematis dan sesuai dengan alur logika ilmiah.

Kesimpulan

Bagian kesimpulan harus ringkas dan penuh makna sehingga harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa hasil paling penting dari penelitian ini dan tentunya harus menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan harus mengandung informasi bahwa penulis telah membuktikan hipotesis penelitiannya.

Kesimpulan biasanya juga disertai dengan saran/rekomendasi operasional yang berkembang dari temuan penelitian. Jangan membuat saran yang terkesan tiba-tiba muncul tanpa berdasarkan temuan penelitian. Jangan pula membuat saran yang seolah-olah tanpa melakukan penelitian tersebut, orang sudah mengetahuinya. Misalnya "saran bagi pemerintah daerah yaitu perlu memperhatikan pentingnya peran posyandu untuk mencegah dan menanggulangi masalah gizi". Penting juga menghindari saran yang kurang operasional, sehingga tidak jelas tindakan apa yang harus dilakukan dari saran tersebut. Misalnya: "disarankan agar instalasi gizi meningkatkan mutu pelayanannya". Dapat pula disarankan penelitian selanjutnya berdasarkan kelemahan penelitian dan identifikasi variabel yang belum diamati sehingga dapat dikembangkan penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih harus ditulis untuk semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan penulisan hingga selesai, dapat berupa nama individu, organisasi, maupun lembaga/institusi.

Referensi/Daftar Pustaka

Referensi/daftar pustaka harus memuat semua sumber yang telah dikutip secara langsung dalam artikel. Adanya referensi baru atau lama memunculkan kepercayaan yang berbeda terhadap artikel tersebut. Jika hanya memuat referensi lama (beberapa puluh tahun yang lalu), akan muncul keraguan jargon-jargon penelitian dalam artikel tersebut sudah pernah dilaporkan orang lain pada artikel yang sudah muncul terlebih dahulu tapi penulis belum membacanya.

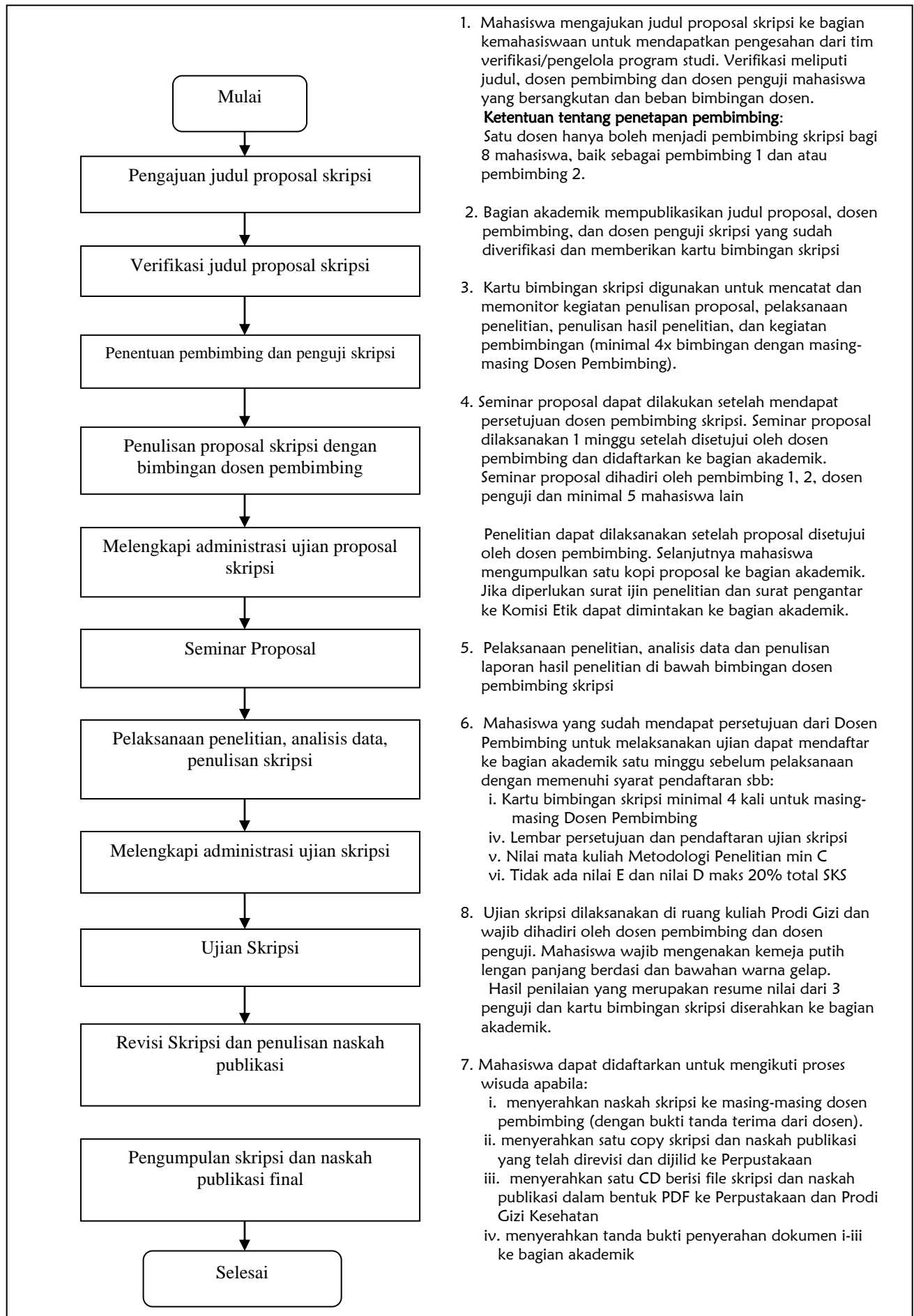
Sebaliknya, referensi baru akan meningkatkan kepercayaan pembaca bahwa penulis artikel mengikuti perkembangan terbaru bidang/topik yang diteliti dan topik tersebut memang merupakan masalah yang belum terpecahkan hingga saat ini. Cara penulisan referensi/daftar pustaka harus disesuaikan dengan aturan format jurnal yang dituju.

Rujukan

- Abdullah, M. 2004. Menembus jurnal ilmiah nasional & internasional: petunjuk ringkas dari penulisan paper hingga koreksi proof. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Clanchy, J. & B. Ballard. 1996. Essay writing for students: a practical guide. Addison Wesley Longman Australia, Brisbane.
- Indriati, E. 2005. Menulis karya ilmiah: artikel, skripsi, tesis, dan disertasi. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indriati, E. 2007. Kaidah penulisan karya ilmiah: dari proposal ke publikasi. Makalah dipresentasikan pada workshop penulisan artikel ilmiah bagi staf edukatif FK UGM, 10-11 Mei, Yogyakarta.
- Panduan Penyusunan Tesis. 2005. Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

LAMPIRAN 1.

Alur Penyusunan Proposal, Skripsi, dan Naskah Publikasi



LAMPIRAN 2.

PETUNJUK TEKNIS UJIAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. PEMBIMBING SKRIPSI

1. Pembimbing skripsi merupakan Dosen Program Studi Gizi Kesehatan
2. Pembimbing skripsi ditentukan oleh Bagian Akademik yang didasarkan atas *area of interest* (peminatan) dosen.
3. Pembimbing skripsi terdiri dari 2 orang yaitu Pembimbing I dan Pembimbing II.

B. PROPOSAL

1. Di akhir pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian, mahasiswa mengumpulkan 2-3 rencana judul penelitian. Bagian akademik selanjutnya akan menyeleksi judul penelitian tersebut sekaligus menentukan dosen pembimbing skripsinya. Jika terjadi perubahan judul skripsi maka perubahan Pembimbing akan ditentukan kemudian.
2. Proposal dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II masing-masing minimal 4 kali yang ditunjukkan dengan Kartu Bimbingan.
3. Proposal yang sudah jadi dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi segera didaftarkan ke staf akademik untuk dijadwalkan dalam ujian proposal dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan.
4. Ujian proposal dihadiri oleh mahasiswa minimal 5 orang dan dosen pembimbing skripsi, jika kurang dari 5 maka ujian tidak dapat dilaksanakan kecuali dosen pembimbing menyetujui.
5. Jika salah satu dosen pembimbing tidak dapat hadir, ujian tidak dapat dilaksanakan kecuali mendapat persetujuan dari dosen pembimbing yang tidak hadir untuk digantikan dosen penguji lain yang ditentukan Program Studi.
6. Nilai ujian proposal dikeluarkan setelah revisi proposal selesai.
7. Lembar pengesahan proposal ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi dan Ketua Program Studi setelah proposal direvisi oleh mahasiswa, tidak pada saat selesai ujian.
8. Proposal yang telah direvisi diserahkan ke Bagian Akademik.
9. Syarat ujian proposal:
 - a. Bukti keikutsertaan dalam seminar proposal minimal 10 kali
 - b. Menyerahkan proposal skripsi yang telah mendapat persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi
 - c. Nilai mata Kuliah Metodologi Penelitian Minimal C
 - d. Menyerahkan kartu bimbingan dan presensi seminar

C. SKRIPSI

1. Penelitian eksperimental dengan subyek manusia hanya boleh dilakukan bila mendapatkan persetujuan dari Ketua Program Studi Gizi Kesehatan dan komisi etik Fakultas Kedokteran.
2. Konsultasi skripsi dengan dosen pembimbing I dan II masing-masing minimal 4 kali yang akan ditunjukkan dengan kartu bimbingan.
3. Skripsi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing I dan II segera didaftarkan ke bagian akademik untuk dijadwalkan dalam ujian skripsi dengan melengkapi persyaratan yang dibutuhkan.
4. Ujian skripsi harus dihadiri oleh Dosen Pembimbing I, II dan Dosen penguji
5. Jika salah satu dosen pembimbing tidak dapat hadir, ujian tidak dapat dilaksanakan kecuali mendapat persetujuan dosen pembimbing yang tidak hadir untuk digantikan dosen penguji lain yang ditentukan Program Studi.
6. Mahasiswa yang akan mengikuti ujian harus siap minimal 15 menit sebelum pelaksanaan ujian.
7. Dosen pembimbing dan penguji wajib hadir tepat waktu. Jika salah satu dosen terlambat lebih dari 15 menit maka ujian dapat dibatalkan.
8. Ujian dilaksanakan secara tertutup.
9. Halaman Pengesahan skripsi ditandatangani oleh Dosen Pembimbing I, II, Dosen penguji dan Ketua Program Studi Gizi Kesehatan.
10. Halaman pengesahan dituliskan dalam kertas yang berlogo UGM
11. Dosen Pembimbing I dan II yang sudah ditetapkan Program Studi tidak dapat diganti kecuali dosen pembimbing tersebut mengundurkan diri dan penggantinya ditentukan oleh Program Studi.
12. Syarat untuk ujian skripsi adalah :
 1. Menyerahkan skripsi yang telah disetujui oleh Pembimbing I dan II
 2. Menyerahkan surat persetujuan mengikuti ujian skripsi yang telah ditandatangani oleh Pembimbing I dan II
 3. Menyerahkan kartu bimbingan dan presensi seminar

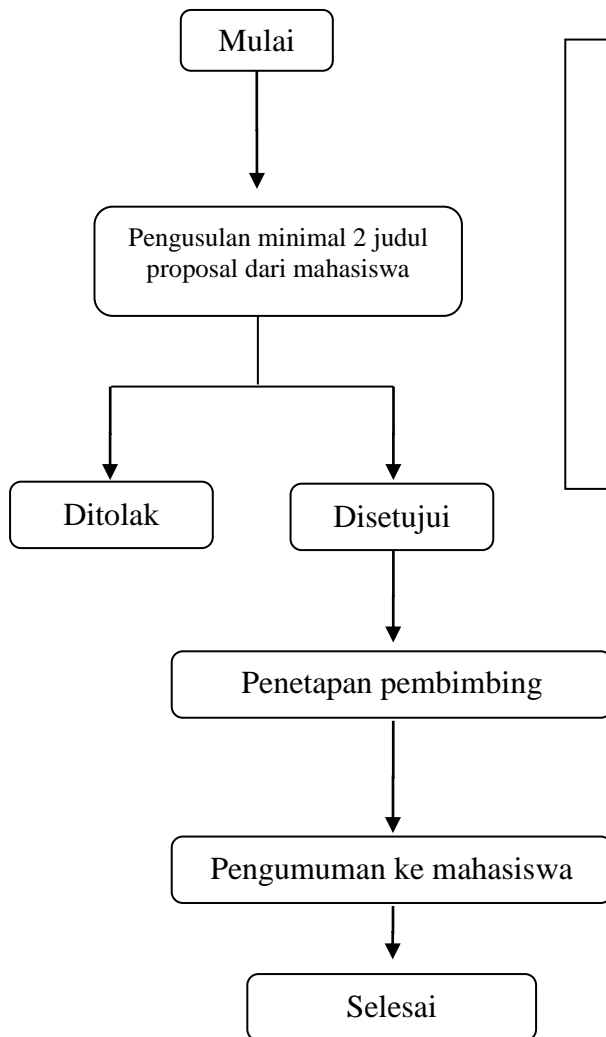
LAMPIRAN 3.

CONTOH DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRACT.....	xiv
	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	3
C. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
B. Tinjauan Pustaka.....	5
a. Sub Bahasan	6
b. Sub Bahasan	7
C. Kerangka Teori.....	8
D. Kerangka Konsep	9
L. Hipotesis.....	26
III. BAHAN DAN METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	33
1. Sampel/Populasi	34
2. Besar Sampel	34
3. Teknik Pengambilan Sampel	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Metode Analisis Data	38
G. Jalannya Penelitian	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	

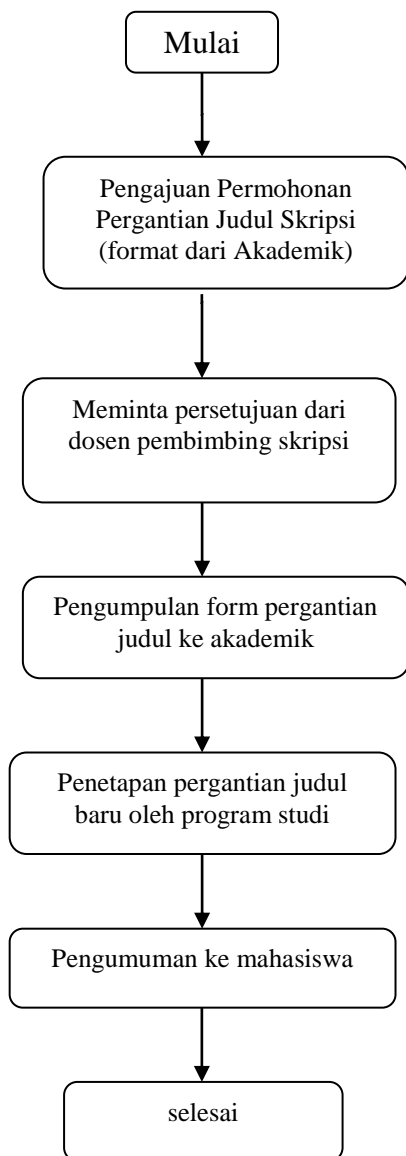
LAMPIRAN 5

a. Prosedur Pengajuan Judul Skripsi



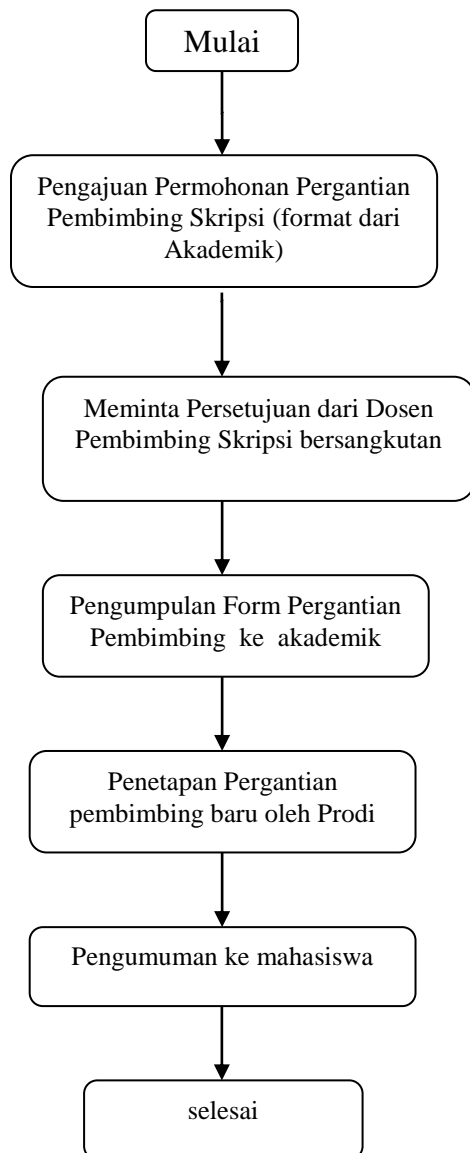
1. Mahasiswa mengusulkan minimal 2 (dua) judul skripsi sesuai dengan kegemarannya di awal semester 7
2. Judul yang diusulkan kemudian dipilih salah satu untuk disetujui program studi
3. Judul terpilih akan ditetapkan pembimbing utama dan pembimbing pendampingnya
4. Diumumkan ke mahasiswa

b. Prosedur pergantian judul skripsi



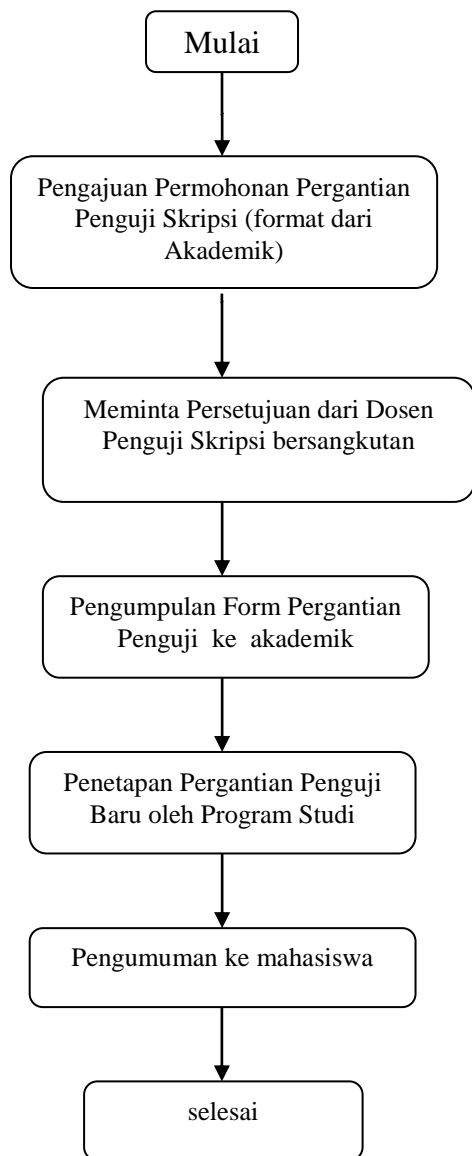
1. Pergantian judul skripsi diperbolehkan jika mendapat persetujuan pembimbing utama dan pembimbing pendamping
2. Mahasiswa mengajukan surat permohonan pergantian judul yang ditujukan kepada Ketua Program Studi yang diketahui oleh pembimbing utama dan pembimbing pendamping
3. Program studi menetapkan pergantian judul mahasiswa yang bersangkutan

c. Prosedur pergantian pembimbing skripsi



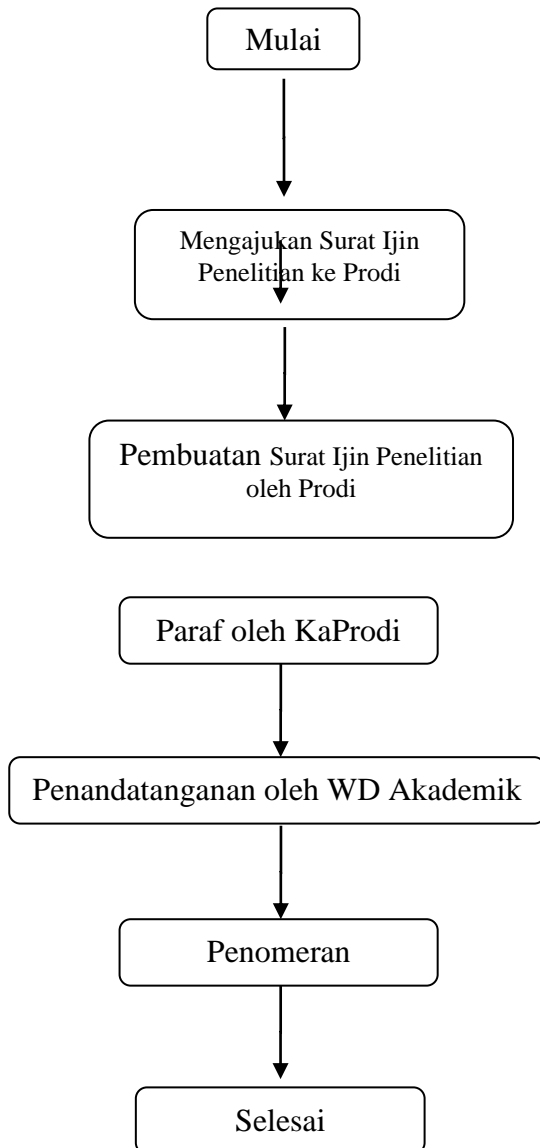
1. Pergantian pembimbing skripsi dapat dilakukan atas persetujuan pembimbing yang bersangkutan
2. Mahasiswa mengajukan surat permohonan pergantian pembimbing yang ditujukan kepada Ketua Program Studi yang diketahui oleh pembimbing yang bersangkutan
3. Program studi menetapkan pembimbing pengganti

d. Prosedur pergantian penguji skripsi



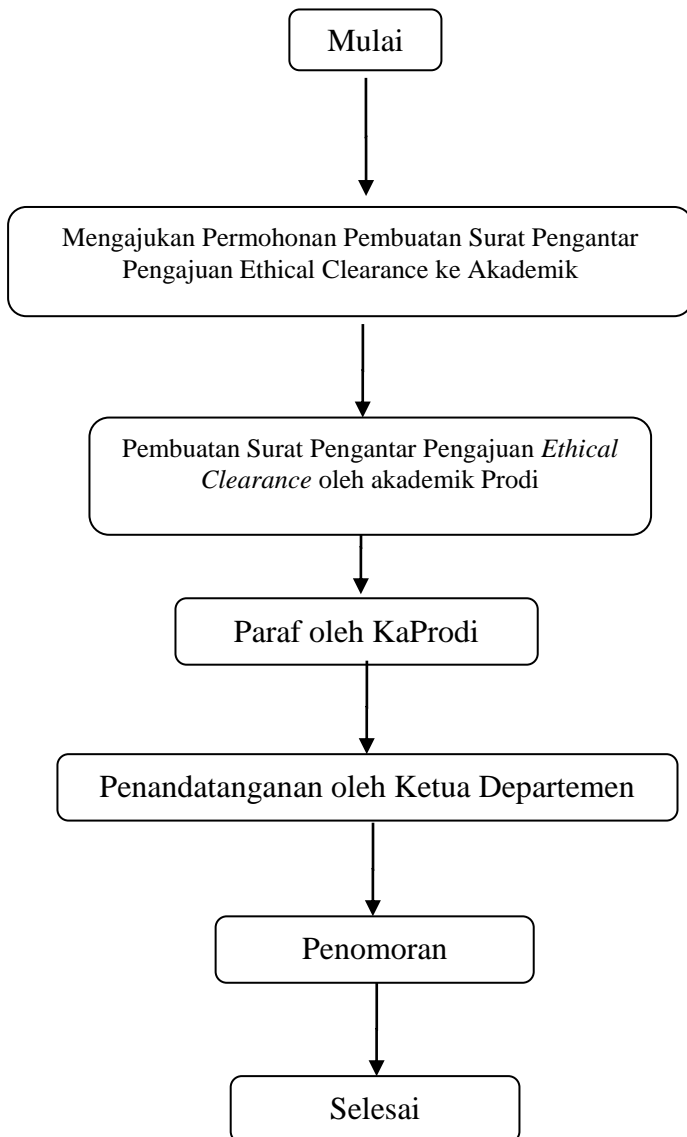
1. Pergantian penguji skripsi dapat dilakukan atas persetujuan penguji yang bersangkutan melalui surat pernyataan kesediaan menguji
2. Mahasiswa menyampaikan surat tersebut kepada Program Studi
3. Program Studi menetapkan penguji pengganti

e. Prosedur ijin penelitian mahasiswa



1. Mahasiswa mengajukan permohonan pembuatan surat ijin penelitian ke bagian akademik program studi
2. Mahasiswa menyerahkan proposal penelitian yang sudah disahkan pembimbing
3. Bagian akademik program studi membuat surat dan menyampaikan ke Fakultas untuk ditandatangani oleh Wakil Dekan Akademik
4. WD Akademik menandatangani surat ijin penelitian
5. Surat dikirimkan kembali ke bagian akademik program studi
6. Mahasiswa mendapatkan surat ijin penelitian di bagian akademik

f. Prosedur pengajuan ethical clearance mahasiswa

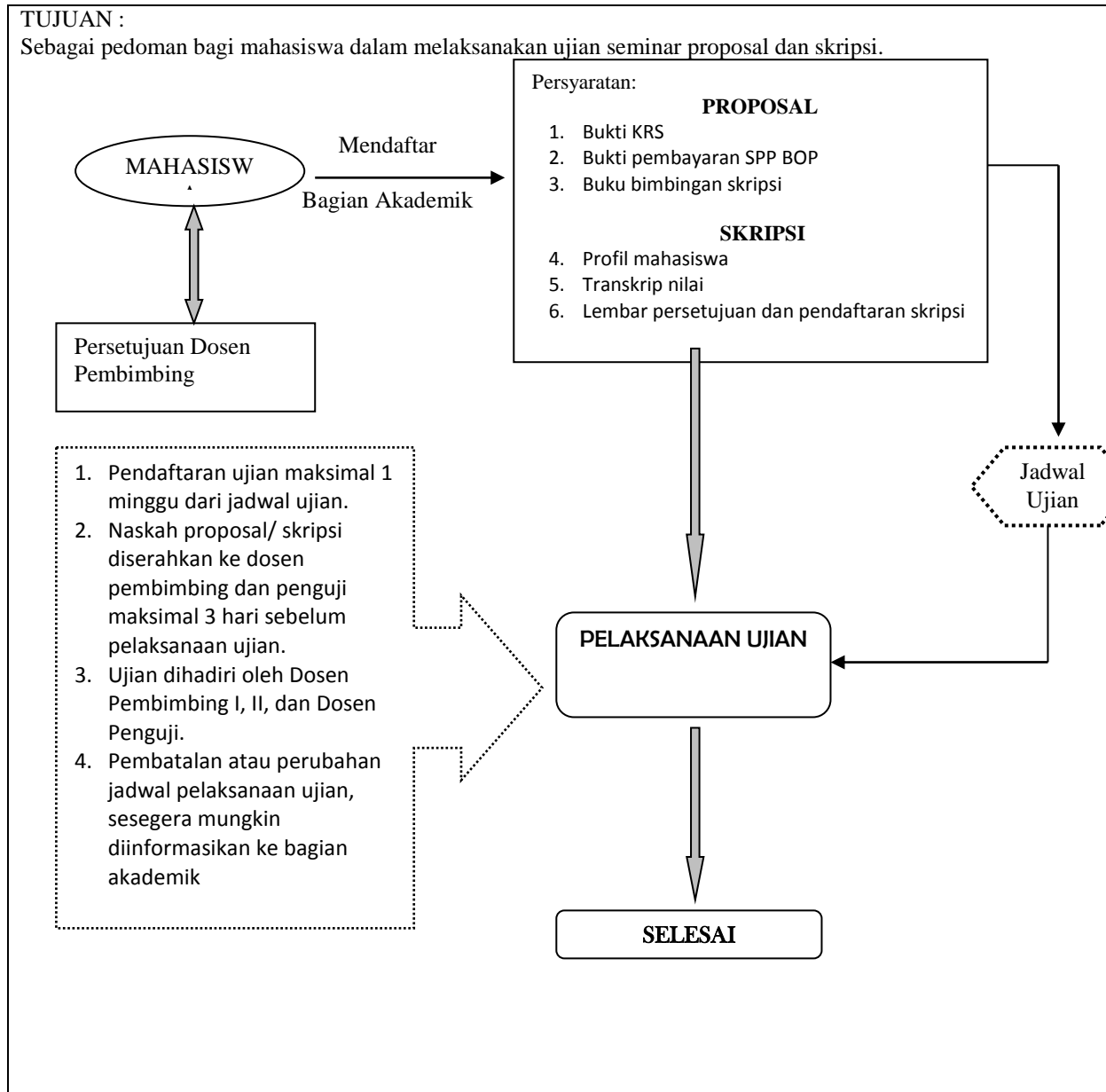


1. Mahasiswa mengajukan permohonan pembuatan surat pengantar pengajuan ethical clearance ke bagian akademik program studi
2. Mahasiswa menyerahkan proposal penelitian yang sudah disahkan pembimbing
3. Bagian akademik program studi membuat surat dan menyampaikan ke Ketua Departemen Gizi dan Kesehatan untuk ditandatangani
4. Ketua Departemen menandatangani surat pengantar pengajuan ethical clearance
5. Mahasiswa mendapatkan surat pengantar pengajuan ethical clearance di bagian akademik

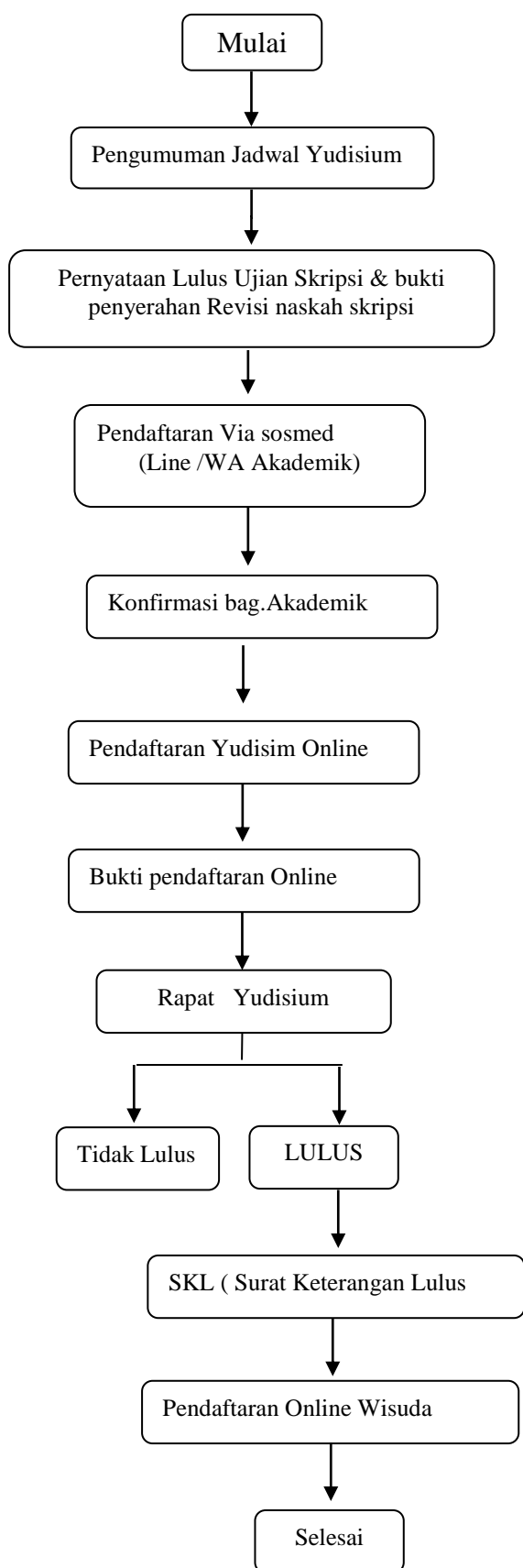
BAGAN ALIR PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI DAN PROPOSAL

TUJUAN :

Sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam melaksanakan ujian seminar proposal dan skripsi.



2. Prosedur Pendaftaran & Pelaksanaan Yudisium



1. Jadwal pelaksanaan yudisium setahun 4 kali yang dapat dilihat di Papan pengumuman Akademik.
2. Mahasiswa yang mendaftarkan yudisium menyesuaikan dengan jadwal yang ditentukan Prodi (misal : batas akhir ujian skripsi pada periode Yudisium yang ditentukan)
3. mahasiswa yang akan mendaftarkan yudisium telah dinyatakan lulus pada ujian skripsi & telah menyerahkan revisi naskah skripsi
4. mahasiswa mendaftarkan Yudisium dengan mengisikan format di Line ke bagian Akademik Prodi Nilai di HP : 0852-2880-9107

FORMAT Sbb:

Daftar Ujian Skripsi Untuk Periode Wisuda Feb/Mei/Agust/Nov 2019:

Nim :
 Nama :
 Tgl Ujian :
 Hp. :

5. Mahasiswa mendaftarkan yudisium secara online sesuai dengan Form yang tersedia. Syarat pendaftaran Yudisium dapat dilihat di form online.
6. Mahasiswa yang telah berhasil mendaftarkan secara online akan mendapatkan konfirmasi melalui email yang harus diserahkan kepada bagian akademik.
7. **Mahasiswa wajib hadir dalam Pelaksanaan Rapat Yudisium pada jadwal yang telah ditentukan di jam 10.00 wib**
 (Peserta Yudisium Hadir Tepat Waktu Dengan Menggunakan Pakaian Hitam Putih Dan Jas Almamater)
8. **Rapat Yudisium akan menyatakan kelulusan mahasiswa sesuai dengan Persyaratan Kelulusan Yudisium gelar Sarjana Gizi (S.Gz), yaitu :**
 - Indeks Prestasi Kumulati (IPK) $\geq 2,50$
 - Tidak memiliki nilai "E"
 - Jika memiliki nilai "D", maksimal 25% dari Total SKS
 - Menyelesaikan Revisi Skripsi
 - Lulus penilaian *professional behaviour*
9. Mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam rapat yudisium akan mendapatkan SKL(Surat Keterangan Lulus) untuk dapat digunakan dalam proses pendaftaran wisuda online UGM